

**OPTIMALISASI PERAN KOMUNITAS INTELIJEN DAERAH  
(KOMINDA) DALAM MENDUKUNG PEMERINTAH DAERAH  
MEMBANGUN KETAHANAN WILAYAH  
(Studi Di Kominda Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah)**

*Andi Akbar*

Pama Danintel

Email: Jurnal\_tannas@ugm.ac.id

**ABSTRACT**

*This paper explained Kominda's role its strategic value for the regional government to detected each potency, indication and event which would become regional threats and therefore the anticipation steps still be taken to eliminated its development. Kominda activities in performing it's role due to its intelligence function consist of investigating, securing, and establishing. The qualitative data showed the Kominda's obstacles were human resources, facilities and infrastructures, coordination and communication, and also budget.*

**Keywords:** *Regional Intelligence Community, Regional Government, and Regional Resilience.*

**ABSTRAK**

Tulisan ini menjelaskan peran Kominda yang memiliki nilai strategis bagi pemerintah daerah dalam mendeteksi setiap potensi, gejala maupun peristiwa yang menjadi ancaman di wilayah sehingga dapat diambil langkah-langkahantisipasi agar potensi dan permasalahan yang ada tidak berkembang bahkan dapat dieliminir. Kegiatan Kominda dalam melaksanakan perannya mengacu pada fungsi intelijen meliputi kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Dengan menggunakan data kualitatif, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi Kominda yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana, koordinasi dan komunikasi, serta anggaran.

**Kata Kunci:** *Komunitas Intelijen Daerah, Pemerintah Daerah, Ketahanan Wilayah.*

**PENGANTAR**

Era reformasi dan globalisasi saat ini membuka celah peningkatan potensi ancaman terhadap kepentingan nasional, Geografi, geopolitik, dan geostrategi suatu bangsa menjadi lebih dinamis. Kepentingan bangsa dalam mewujudkan tujuan dan cita-citanya menjadi pergolakan di samping isu-isu dunia strategis lainnya, *transnational crime*, demokratisasi,

penegakkan HAM menjadi tema sentral bagi setiap negara. (Coser, 1975; Mas'ood, 1989)

Potensi-potensi ancaman yang ada dapat berasal dan tercipta dari dalam dan luar negeri sehingga harus dapat dideteksi secara dini guna pencegahan secara dini pula, agar tidak berkembang jauh menjadi ancaman yang dapat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Deteksi dini dapat diperoleh

dari berbagai informasi yang ada lalu diolah menjadi suatu produk, kemudian digunakan bagi pengguna (*user*), hal ini merupakan kerja intelijen. Ramelan Prayitno (2009:13) mengatakan bahwa intelijen mempunyai arti kecerdasan. Dalam bahasa kaum telik sandi, intelijen adalah informasi-informasi yang telah diolah dan dimatangkan oleh pelaku intelijen dalam sebuah organisasi dengan metode khusus. Informasi yang sudah siap saji tadi disebut sebagai intelijen, kemudian akan dilahap oleh atasan si intelijen tadi (*user*).

Keberadaan intelijen tentunya sangat diperlukan untuk senantiasa memberikan informasi-informasi intelijen dan analisis-*analisis* intelijen terhadap potensi, gejala dan peristiwa saat ini dan prediksi di masa depan, seperti halnya yang dikatakan Irawan Sukarno bahwa upaya-upaya intelijen itu adalah memberikan masukan dalam rangka penggarisan kebijakan atau mengamankan kebijakan yang telah diambil tetapi berhadapan dengan ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan) dari dalam maupun luar negeri (Sukarno, 2011; 22).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembentukan Komunitas Intelijen Daerah (Kominda) baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota seluruh Indonesia, pembentukan Kominda sebagai penyelenggara deteksi dini terhadap ancaman stabilitas nasional di daerah. Kominda yang didukung oleh aparat intelijen merupakan forum komunikasi dan koordinasi unsur intelijen dan unsur pimpinan daerah di provinsi dan kabupaten / kota.

Tugas Kominda sesuai Permendagri nomor 16 tahun 2011 pasal 7 ayat 2 adalah merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan informasi dan bahan keterangan dari berbagai

sumber mengenai potensi, gejala atau peristiwa yang menjadi ancaman stabilitas nasional di daerah. Kominda juga bertugas memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi kepala daerah mengenai kebijakan yang berkaitan dengan deteksi dini, peringatan dini, dan pencegahan dini terhadap ancaman stabilitas nasional di daerah sehingga ketahanan wilayah dapat terwujud dengan baik. Keberadaan Kominda juga harus bisa mengamankan kebijakan nasional, membantu pemerintah daerah dan aparat terkait menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Intelijen adalah mata dan telinga negara dan pemerintah untuk mendeteksi keinginan dan kehendak masyarakat, gejala maupun permasalahan yang berkembang di masyarakat serta keberhasilan program dan kebijakan pemerintah yang telah dan akan digulirkan. (Ndraha, 1990)

Kominda di tingkat kabupaten diketuai langsung oleh bupati. Tugas dan kewajiban Bupati sesuai Permendagri nomor 16 tahun 2011 pasal 4 ayat 1, bahwa Bupati melakukan pembinaan dan memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat terhadap timbulnya ancaman stabilitas nasional di daerah. Bupati juga mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengkoordinasikan fungsi dan kegiatan instansi vertikal di kabupaten sebagai jaringan intelijen serta menjamin terlaksananya kegiatan operasional Kominda di kabupaten.

Uraian di atas dapat dikatakan bahwa keberadaan Kominda adalah untuk membantu pemerintah daerah dalam merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengkoordinasikan, dan mengkomunikasikan informasi keterangan intelijen dari berbagai sumber mengenai potensi, gejala atau peristiwa yang menjadi ancaman stabilitas nasional di daerah serta

memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan unsur pimpinan daerah lainnya, mengenai kebijakan yang berkaitan dengan deteksi dini, peringatan dini dan pencegahan dini terhadap ancaman stabilitas nasional di daerah. Keberadaan tersebut tentunya sangat membantu pemerintah daerah di dalam membangun dan mewujudkan ketahanan wilayah yang tangguh. (Sunardi, 2004).

## **PEMBAHASAN**

### **Kominda Kabupaten Demak**

Pembentukan Kominda (Komunitas Intelijen Daerah) awalnya berdasarkan Instruksi Presiden No. 5 tahun 2002, diperkuat dengan Instruksi Mendagri tahun 2002 dilanjutkan dengan surat telegram Kepala BIN No. STR/002/II/2003 tanggal 3 Februari 2003 tentang Perintah Pengkoordinasian Pelaksanaan Operasi Kegiatan Intelijen di seluruh instansi dalam rangka cegah dini terhadap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT), serta surat Mendagri No.X.300.08/SC tanggal 25 Februari 2003 tentang Koordinasi Intelijen di Daerah.

Propinsi Jawa Tengah menindaklanjutinya dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 120.1/23/2003 tanggal 9 Mei 2003 tentang Pembentukan Satuan Koordinasi Pengumpulan dan Pengolahan Data Situasi Daerah (Satkorpulahtasida) Propinsi Jawa Tengah. Adapun Kabupaten Demak menindaklanjuti Keputusan Gubernur tersebut baru dapat dilakukan pada tanggal 31 Januari 2005 dengan keluarnya surat Keputusan Bupati Demak nomor; 300/62/2005 tentang Pembentukan Satuan Koordinasi Pengumpulan dan Pengolahan Data Situasi Daerah (Satkorpulahtasida) Kabupaten Demak.

Departemen Dalam Negeri menetapkan Permendagri nomor: 11 Tahun 2006 tentang Komunitas Intelijen Daerah, ditindaklanjuti dengan Keputusan Bupati nomor 300/30/2008 tanggal 16 Januari 2008 tentang Pembentukan Dewan Pembina dan Keanggotaan Kominda Kabupaten Demak, kemudian direvisi dengan Keputusan Bupati Demak nomor : 300/01/2009 tanggal 5 Januari 2009 tentang Pembentukan Dewan Pembina dan Keanggotaan Kominda Kabupaten Demak.

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 16 tahun 2011 tanggal 4 April 2011 tentang Perubahan Atas Permendagri no 11 tahun 2006 tentang Komunitas Intelijen Daerah, maka Keputusan Bupati Demak nomor 300/01/2009 tanggal 5 Januari 2009 tentang Pembentukan Dewan Pembina dan Keanggotaan Kominda Kabupaten Demak ditinjau kembali untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi sehingga diterbitkan Keputusan Bupati Demak nomor 300/34/20112 tanggal 7 Februari 2012 tentang Kominda Kabupaten Demak.

### **Peran Kominda Kabupaten Demak**

Sebagaimana Permendagri nomor 16 tahun 2011 pasal 7 ayat 2. Kominda mempunyai dua peran penting, yaitu *Pertama*, Informasi ancaman stabilitas nasional di daerah. Peran Kominda ini tidak terlepas dari jenis kegiatan intelijen yang mengacu pada fungsi intelijen yang bersifat universal, meliputi; kegiatan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut; (1) Kegiatan penyelidikan Kominda, Kegiatan penyelidikan yang dilakukan Kominda dalam perannya merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan informasi dan bahan

keterangan dari berbagai sumber mengenai potensi, gejala atau peristiwa yang menjadi ancaman stabilitas nasional di daerah dapat dilaksanakan oleh anggota Kominda. Kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terus menerus oleh setiap anggota Kominda dari berbagai institusi. (2) Kegiatan pengamanan Kominda. Kegiatan pengamanan Kominda Kabupaten Demak sebatas pada kegiatan pengamanan personel, pengamanan tubuh, pengamanan VVIP, pengamanan dalam kegiatan hari-hari besar nasional maupun peringatan hari jadi Kabupaten Demak, Pengamanan yang dilakukan oleh personel Kominda ini bersifat pengamanan tertutup. Kegiatan pengamanan Kominda Kabupaten Demak terhadap kemungkinan ancaman sabotase maupun spionase belum pernah dilakukan karena potensi ancaman sabotase maupun spionase di Kabupaten Demak kecil kemungkinan terjadi, tetapi Kominda Kabupaten Demak tetap mewaspadainya sebagai bentuk ancaman. (3) Kegiatan penggalangan Kominda. Kegiatan penggalangan yang dilakukan oleh Kominda begitu efektif untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di wilayah. Kegiatan penggalangan yang dilakukan terfokus pada upaya cipta kondisi sehingga setiap permasalahan yang ada dapat diselesaikan dan tidak berkembang jauh menjadi ancaman yang dapat mengganggu stabilitas wilayah.

*Kedua*, rekomendasi bagi unsur pimpinan daerah. Peran kedua yang dimiliki Kominda kabupaten/kota yang tercantum pada Permendagri nomor 16 tahun 2011 pasal 7 ayat 2 poin (b) bahwa peran Kominda memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi unsur pimpinan daerah kabupaten/kota mengenai kebijakan yang berkaitan dengan deteksi dini dan peringatan dini terhadap ancaman stabilitas

nasional di kabupaten. Kominda Kabupaten Demak memberikan rekomendasi kepada unsur pimpinan daerah terhadap pendeteksian dini dan peringatan dini pada potensi ancaman stabilitas nasional di daerah. Rekomendasi juga diberikan pada hal-hal yang menyangkut permasalahan yang ada di wilayah Kabupaten Demak yang dianggap dapat mengganggu stabilitas wilayah. Informasi-informasi intelijen dalam bentuk rekomendasi Kominda diperlukan bagi unsur-unsur pimpinan daerah dalam mengambil langkah dan kebijakan yang berkaitan dengan deteksi dini dan peringatan dini terhadap ancaman stabilitas nasional di daerah serta mengambil kebijakan bagi pemerintah daerah membangun wilayah yang lebih tangguh dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan daerah. (Yamin, 2006; Ramelan, 2009)

### **Kendala-Kendala Dihadapi**

Terdapat empat buah kendala dalam mengoptimalkan peran Kominda di Kabupaten Demak, yaitu;

*Pertama*, sumber daya manusia. Sumber daya manusia komunitas intelijen daerah Kominda Kabupaten Demak baik dari segi kuantitas maupun kualitas tentunya sangatlah berpengaruh terhadap peran yang diembannya dan produk-produk intelijen yang dihasilkan. Kondisi saat ini, secara kuantitas jumlah anggota Kominda yang dimiliki 18 orang. Jumlah personel Kominda untuk memantau dan memonitoring wilayah Kabupaten Demak masih dianggap kurang. Anggota Kominda berusaha memanfaatkan dan membangun jaringan intelijen di wilayah, tetapi itupun tidak bagus maksimal karena pembinaan jaringan tidak bisa terdukung. Hal ini tentunya menjadi kendala bagi Kominda untuk memaksimalkan kegiatan deteksi dini dan peringatan

dini terhadap potensi ancaman yang dapat mengganggu stabilitas di wilayah. Begitu juga dengan segi kualitas masih kurang, Pengetahuan, Pemahaman, dan pengalaman intelijen yang dimiliki anggota Kominda Kabupaten Demak masih terbatas. Hanya anggota dari institusi tertentu yang memiliki kemampuan intelijen. Upaya telah dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan intelijen oleh pemerintah pusat maupun pemerintah propinsi, namun hal tersebut tidak berkesinambungan.

*Kedua*, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peranan yang penting dalam mendukung kegiatan Kominda. Alat material khusus intelijen dan sarana pendukung lainnya tentunya sangat diperlukan personel intelijen di dalam melaksanakan tugas. Pemenuhan kebutuhan sarana maupun prasarana di Kominda Kabupaten Demak sangat minim bahkan sama sekali tidak ada dukungan sarana dan prasarana, termasuk belum adanya kantor sekretariat kominda hal ini tentunya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas.

*Ketiga*, koordinasi dan komunikasi. Koordinasi dan komunikasi intelijen di daerah sangat diperlukan guna lebih mengoptimalkan deteksi dini dan cegah dini terhadap potensi, gejala yang menjadi ancaman stabilitas wilayah. Koordinasi dan komunikasi menjadi kendala tersendiri bagi Kominda Kabupaten Demak. Kurangnya koordinasi dan komunikasi menjadikan organisasi Kominda ini menjadi tidak maksimal dalam melakukan kegiatan intelijen. Keterpaduan koordinasi dan komunikasi antar anggota kominda dan institusi yang terlibat akan menciptakan organisasi intelijen yang handal.

*Keempat*, anggaran. Anggaran merupakan permasalahan klasik bagi suatu organisasi. Kendala yang sering dihadapi oleh organisasi

di dalam pencapaian tugasnya terbentur karena persoalan anggaran. Anggaran Kominda Kabupaten Demak yang dialokasikan memang masih kecil karena adanya penyesuaian dengan APBD. Anggaran yang ada melalui SKPD Kesbangpolinmas tidak mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Kominda. Dukungan anggaran hanya terbatas pada honor rapat dan uang bensin di lapangan. Namun untuk operasional kegiatan intelijen belumlah terdukung sepenuhnya. Hal ini tentunya memberikan pengaruh bagi Kominda melaksanakan dan mengoptimalkan peran yang diamanatkan.

### **Strategi Optimalisasi**

Strategi optimalisasi peran Kominda Kabupaten Demak dalam membangun ketahanan wilayah dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

*Pertama*, strategi optimalisasi sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. (1) Strategi optimalisasi sumber daya manusia. Kondisi sumber daya manusia yang ada saat ini, tentunya berdampak bagi organisasi Kominda sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mengoptimalkan peran Kominda terhadap kendala sumber daya manusia yang dihadapi, sebagai berikut: (a) Penambahan personel dan peningkatan kinerja personel. Penambahan personel Kominda memang diperlukan agar lebih mengoptimalkan kinerja Kominda. Namun hal ini jangan justru malah membebani tugas Kominda karena personel yang ditunjuk tidak sesuai dengan tupoksinya. Perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap kinerja setiap anggota Kominda agar keberadaan dan produktifitas masing-masing anggota Kominda bisa maksimal. (b) Perekrutan

dan pemanfaatan jaring intelijen. Jaringan intelijen menurut Permendagri nomor 16 tahun 2011 adalah hubungan antar perorangan, kelompok maupun instansi tertentu yang dapat memberikan data dan informasi atau bahan keterangan untuk kepentingan tugas intelijen. Perekrutan dan pemanfaatan jaring intelijen memberi kontribusi bagi Kominda di dalam memperoleh informasi, data, maupun bahan keterangan untuk kepentingan intelijen. Jaringan intelijen adalah mata dan telinga bagi anggota Kominda, semakin banyak jaring yang dimiliki maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh. Kondisi ini tentunya akan mengoptimalkan tugas Kominda dalam deteksi dini dan peringatan dini terhadap potensi ancaman yang ada di wilayah. (c) Pendidikan dan pelatihan intelijen. Pendidikan dan pelatihan intelijen bagi setiap anggota Kominda memang diperlukan, apalagi yang belum pernah mengenyam pendidikan intelijen. Pendidikan dan pelatihan intelijen ini dapat membentuk insan intelijen yang profesional, insan intelijen yang cerdas dan insan intelijen yang menjunjung tinggi hukum dan nilai-nilai kemanusiaan. Menempatkan personel yang tidak memiliki kualifikasi intelijen di Kominda justru akan menimbulkan permasalahan tersendiri, sehingga tujuan keberadaan Kominda tidak dapat terwujud. (2) Strategi optimalisasi sarana dan prasarana, yang meliputi: (a) Pengadaan sarana dan prasarana intelijen. Pengadaan sarana dan prasarana yang diberikan organisasi Kominda kepada anggotanya belum ada. Padahal alat peralatan materiil khusus intelijen sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan dan fungsi intelijen berupa penyelidikan, Pengamanan dan penggalangan. Alat materiil khusus intelijen adalah bagian yang melekat

bagi setiap insan intelijen yang mereka gunakan di setiap melakukan kegiatan. (b) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana Kominda meskipun belum terdukung Kominda tetap melaksanakan tugas dan perannya. Langkah yang ditempuh Kepala Kesbangpolinmas dalam menghadapi permasalahan ini yaitu menggunakan sarana dan prasarana yang menjadi inventaris Kesbang polinmas serta menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki institusi masing-masing dalam melaksanakan kegiatan intelijen.

*Kedua*, strategi optimalisasi koordinasi dan komunikasi, anggaran. (1) Strategi optimalisasi koordinasi dan komunikasi. Keterpaduan koordinasi dan komunikasi antar anggota Kominda tentunya akan menciptakan organisasi intelijen yang handal. Rapat koordinasi Kominda belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Jadwal pertemuan rutin bulanan tidak dapat terlaksana, tentunya agar optimal, maka pertemuan bulanan harus rutin dilaksanakan. Ada atau tidak ada hal yang menonjol kegiatan rutin tersebut harus tetap terlaksana. Kontinuitas pertemuan menghasilkan koordinasi dan komunikasi yang erat bagi personel Kominda. Rapat maupun pertemuan yang sifatnya insidental perlu intensif dilakukan dalam menghadapi dan menyikapi hal-hal yang menonjol yang terjadi di wilayah. (2) Strategi optimalisasi anggaran. Kesbangpolinmas sebagai SKPD yang membawahi Kominda, merupakan leading sector untuk merencanakan. Mengalokasikan dan menganggarkan kebutuhan Kominda. Perencanaan dan pengajuan anggaran agar senantiasa dikoordinasikan dengan pihak yang terkait. Perlunya diberikan pemahaman pada pihak terkait bahwa betapa

pentingnya organisasi Kominda dalam mewujudkan ketahanan wilayah yang tangguh, sehingga dapat disadari bahwa pemenuhan kebutuhan anggaran Kominda agar dapat direalisasikan.

### **Strategi Optimalisasi Peran Kominda Dan Ketahanan Wilayah**

Strategi optimalisasi peran kominda dalam mendukung pemerintah daerah Kabupaten Demak membangun ketahanan wilayah mencakup penguatan organisasi Kominda dan adanya dukungan pemerintah daerah. Penguatan organisasi Kominda diperlukan agar Kominda yang mempunyai peran strategis di wilayah dapat lebih optimal. Penguatan yang dilakukan tentunya mengeliminir kendala-kendala yang dihadapi organisasi Kominda. Kendala-kendala yang dihadapi organisasi Kominda baik SDM, sarana dan prasarana, koordinasi dan komunikasi maupun anggaran perlu dioptimalkan. Penguatan Kominda diperlukan dukungan fasilitas sarana dan prasarana maupun anggaran perlu mendapat dukungan Pemerintah menyadari bahwa dukungan selama ini masih dalam keterbatasan, sehingga lembaga ini perlu dimaksimalkan.

Selanjutnya, dukungan kelembagaan sangat diperlukan oleh organisasi Kominda. Tidak sekedar membuat organisasi Kominda karena adanya tuntutan aturan permendagri atau sekedar pelengkap perangkat pemerintahan. Namun kesadaran dan kemauan politik diperlukan oleh pemerintah daerah. DPRD maupun institusi lainnya untuk menempatkan Kominda sebagai lembaga strategis bagi pemerintah daerah dan institusi lainnya di daerah untuk membangun ketahanan wilayah yang tangguh.

Kegiatan Kominda Kabupaten Demak ikut andil dalam mendukung pemerintah daerah membangun ketahanan wilayah. Hal ini dapat dilihat pada aspek kehidupan masyarakat, yaitu *Pertama*, Aspek ideologi. Kominda Kabupaten Demak dapat membantu pemerintah daerah membangun ketahanan ideologi di wilayah. Kegiatan intelijen yang dilakukan untuk mendeteksi dini setiap ancaman yang dapat mengganggu ideologi Pancasila yang sudah diterima di masyarakat dengan ideology kelompok-kelompok radikal, sehingga dapat terwujud ketahanan ideologi wilayah Kabupaten Demak yang tangguh.

*Kedua*, aspek politik. Pembangunan ketahanan politik wilayah menjadi tanggung jawab *stakeholder* yang terkait di wilayah. Kominda sebagai organisasi lintas sektoral tentunya berkepentingan terhadap pembangunan politik di wilayah Kabupaten Demak agar ketahanan politik wilayah dapat terwujud. Kominda Kabupaten Demak melaksanakan kegiatan intelijen berupa penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan terhadap proses politik yang berlangsung pada setiap penyelenggaraan pemilu, baik itu pemilu legislatif, pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah maupun pemilihan kepala desa. Proses politik tersebut dikawal, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara aman, damai, demokratis dan sesuai dengan undang-undang maupun peraturan yang berlaku.

*Ketiga*, aspek ekonomi. Pembangunan ekonomi wilayah diarahkan terciptanya iklim usaha yang sehat. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya barang dan jasa, terpeliharanya fungsi lingkungan hidup serta peningkatan daya saing dalam lingkup persaingan ekonomi

daerah. Kominda melakukan kegiatan deteksi untuk mencari informasi terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya usaha yang tidak sehat seperti praktek monopoli dan praktek tengkulak yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pelaku ekonomi kecil.

*Keempat*, aspek sosial budaya. Kominda sebagai bagian elemen bangsa, merupakan mata dan telinga pemerintah daerah tentunya diharapkan dapat membantu pemerintah daerah di dalam membangun ketahanan sosial budaya wilayah yang tangguh. Upaya mewujudkan ketahanan sosial budaya wilayah dengan melakukan kegiatan intelijen di dalam mencari dan menemukan potensi ancaman terhadap kehidupan sosial budaya, sehingga dapat dideteksi secara dini ancaman yang ada untuk diambil langkah-langkah pencegahan secara dini pula. Deteksi dini dilakukan terhadap berbagai hal yang bertentangan dengan kehidupan religi dan hal yang melanggar hukum seperti perjudian, prostitusi maupun tempat hiburan malam. Deteksi dini yang dilakukan oleh Kominda kemudian diinformasikan kepada pemerintah daerah maupun instansi terkait lainnya untuk diambil langkah-langkah hukum dan penertiban.

*Kelima*, aspek pertahanan dan keamanan. Kominda memberikan masukan berupa informasi-informasi intelijen pada aspek keamanan kepada institusi terkait. Deteksi dini terhadap indikasi adanya ancaman, tantangan, hambatan maupun gangguan aspek keamanan dapat segera diambil langkah-langkah antisipatif dan penanganan secara cepat sehingga keamanan dan ketertiban masyarakat dapat lebih kondusif dalam mewujudkan ketahanan keamanan wilayah yang tangguh.

## **SIMPULAN**

*Pertama*, peran yang dimiliki Kominda Kabupaten Demak dalam mendukung pemerintah daerah tidak terlepas dari Permendagri Nomor 16 tahun 2011 pasal 7 ayat 2 bahwa peran Kominda sebagai berikut : (1) Merencanakan, mencari, Mengumpulkan, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan informasi dan bahan keterangan dari berbagai sumber mengenai potensi, gejala atau peristiwa yang menjadi ancaman stabilitas nasional di daerah; (2) Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi unsur pimpinan daerah kabupaten mengenai kebijakan yang berkaitan dengan deteksi dini dan peringatan dini terhadap ancaman stabilitas nasional di kabupaten. Kegiatan Kominda di dalam melaksanakan kedua peran tersebut, tidak terlepas dari jenis kegiatan intelijen yang mengacu pada fungsi intelijen meliputi kegiatan penyelidikan, pengaman, dan penggalangan.

*Kedua*, kendala-kendala yang dihadapi Kominda Kabupaten Demak meliputi: (1) Sumber daya manusia. Kuantitas personel yang ada saat ini dianggap masih kurang untuk mengkaver satu wilayah kabupaten yang cukup luas sedangkan dari kualitas hanya 55% anggota Kominda yang berkualifikasi intelijen. (2) Sarana dan prasarana. Alat materiil khusus intelijen dan prasarana pendukung lainnya belum ada. (3) Koordinasi dan komunikasi. Rapat koordinasi Kominda belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Jadwal pertemuan rutin bulanan tidak dapat terlaksana di samping itu juga informasi yang dimiliki anggota Kominda bernilai intelijen tinggi dan sangat rahasia tidak serta merta disampaikan ke anggota Kominda lainnya. (4) Anggaran. Minimnya anggaran Kominda yang ada



hanya honor untuk anggota. Anggaran untuk operasional kegiatan intelijen tidak ada.

*Ketiga*, optimalisasi terhadap kendala yang dihadapi meliputi : (1) Optimalisasi SDM berupa penambahan personel dan peningkatan kinerja personel Kominda, perekrutan dan pemanfaatan jaring intelijen, dan pendidikan dan pelatihan intelijen terhadap anggota yang belum berkualifikasi intelijen. (2) Optimalisasi sarana dan prasarana berupa pengadaan sarana prasarana Kominda, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada pada institusi lain. (3) Optimalisasi koordinasi dan komunikasi berupa pengoptimalan koordinasi dan komunikasi dengan anggota Kominda serta melaksanakan rapat rutin dan pertemuan insidental untuk memaksimalkan temuan ataupun informasi intelijen. (4) Optimalisasi anggaran berupa pengajuan anggaran sesuai kebutuhan untuk tahun anggaran berikutnya. Adapun Strategi optimalisasi peran Kominda dalam mendukung Pemerintah Daerah Kabupaten Demak membangun ketahanan wilayah mencakup penguatan organisasi Kominda dan adanya dukungan pemerintah daerah, DPRD maupun institusi terkait sehingga peran Kominda dapat lebih maksimal dan tercapai dengan hasil yang baik dalam membangun dan mewujudkan ketahanan wilayah yang tangguh menyentuh berbagai aspek kehidupan baik itu ideology, politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan.

Peran komunitas intelijen daerah Kominda sangat strategis dalam ikut membangun ketahanan wilayah yang tangguh sehingga disarankan perlunya penguatan Kominda dan adanya dukungan penuh dari pemerintah dan stake holder terkait guna memaksimalkan tugas dan peran yang diembannya dengan mengatasi berbagai kendala

*Pertama*, SDM. Perlu peningkatan SDM baik dari segi kuantitas maupun kualitas berupa : penambahan personel dan peningkatan kinerja personel Kominda, perekrutan dan pemanfaatan jaring intelijen, serta pendidikan dan pelatihan intelijen.

*Kedua*, sarana dan prasarana. Diperlukan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal.

*Ketiga*, koordinasi dan komunikasi. Diperlukan pertemuan rutin bulanan yang harus konsisten dilaksanakan, tersedianya sekretariat maupun posko sebagai pusat lalu lintas informasi, serta peningkatan kesadaran tiap anggota Kominda agar lebih aktif memberikan dan menerima informasi dan temuan intelijen dari anggota Kominda lainnya.

*Keempat*, anggaran. Diperlukan pemenuhan anggaran yaitu merencanakan dan mengajukan anggaran Kominda yang memadai dengan memberikan pemahaman kepada instansi terkait bahwa organisasi Kominda memiliki peran yang sangat strategis bagi pemerintah daerah membangun wilayah yang tangguh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coser, T. dan Rosenberg. 1976. *A. An Introduction to International Politics Prentice*. New York: Prentice Hall Inc.
- Mas' oed, 1989. *Ilmu Hubungan Internasional. Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Ndraha, T. 1990. *Peran Kelembagaan Pemerintah Dalam Pembangunan, Semarang: Universitas Diponegoro Press*.
- Ramelan, P. 2009. *Intelijen Bertawaf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sukarno, I. 2011. *Aku Tiada Aku Niscaya Menyingkap Kabut Lapis Intelijen*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sunardi, R.M. 2004. *Pembinaan Ketahanan Nasional Dalam Rangka Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia*.

*Teori Ketahanan Nasional. Geostrategi Indonesia dan Ketahanan Regional*. Jakarta: PT. Kuaternita Adidarma

Yamin, M. dan Matengkar. S. 2006. *Intelijen Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press